

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Nilai-Nilai Religiusitas dan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di Desa Blang Panas, Kec. Bukit Bener Meriah

Fazira

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200901003@student.ar-raniry.ac.id

Devi Rinanda

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200602055@student.ar-raniry.ac.id

Siti Diah Ayu Lestari Gea

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200703025@student.ar-raniry.ac.id

Wirdayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200105065@student.ar-raniry.ac.id

Amanda Nurul Putri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200502049@student.ar-raniry.ac.id

Raja Khairullah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200601097@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Amanda

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190401107@student.ar-raniry.ac.id

Andrean Ghufuran

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.4452

Abstract

One of the goals of reading the Al-Qur'an is to form a generation of Qur'anic Muslims, a generation that loves the Al-Qur'an as reading material and as a guide in daily life, thereby growing a generation that is superior and has an Islamic (religious) character. Moving from community service, UIN Ar-Raniry students are trying hard to create Islamic activities that are able to develop the potential of the entire community in realizing how important it is to love the Qur'an. So that people who love the Qur'an will behave like the morals in the Qur'an so that they can give birth to religious attitudes in everyday life. Efforts such as teaching mothers to read the Qur'an correctly both from tajwid and makhorijul letters, teaching fiqh as well as fostering and providing direction about Islam which is guided directly by ustadz and ustadzah, helping to teach TPA and also Islamic socialization in schools (teach children to be anti-bullying, stay away from promiscuity, be wise in using social media) and build closeness between young people so that solidarity from all levels of society can be formed. Organizing social activities with the community that emphasize the importance of health and environmental cleanliness, for example posyandu activities, gymnastics and mutual cooperation.

Keywords: *Al-quran; religious; UIN ar-raniry; blang panas*

Abstrak

Salah satu tujuan membaca Al-Qur'an adalah membentuk generasi umat Islam Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan generasi yang berjiwa besar, unggul dan berkarakter Islami (religius). Beranjak dari pengabdian masyarakat, mahasiswa UIN Ar-Raniry berusaha keras menciptakan kegiatan-kegiatan Islami yang mampu mengembangkan potensi seluruh masyarakat dalam menyadari betapa pentingnya mencintai Al-Qur'an. Sehingga orang yang mencintai Al-Qur'an akan berperilaku sesuai dengan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat melahirkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Upayanya seperti mengajari ibu-ibu membaca Al-Qur'an yang benar baik dari huruf tajwid maupun makhorijul, mengajarkan fiqh serta membina dan memberikan pengarahan tentang Islam yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah, membantu pengajaran TPA dan juga sosialisasi Islam di sekolah (mendidik anak anti perundungan, menjauhi pergaulan bebas, bijak dalam menggunakan media sosial) dan membina kedekatan antar generasi muda sehingga dapat terbentuk solidaritas dari seluruh lapisan masyarakat. Menyelenggarakan kegiatan sosial bersama masyarakat yang menekankan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, misalnya kegiatan posyandu, senam dan gotong royong.

Kata Kunci: *Al-qur'an; keagamaan ;UIN ar-raniry; blang panas*

A. Pendahuluan

Desa Blang Panas merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Secara administrasi pada awalnya desa Blang Panas adalah pemekaran dari desa Blang Tampu yang sebelumnya merupakan bagian dari kabupaten Aceh Tengah. Kemudian pada tahun 2003 lahirlah kabupaten Bener Meriah yang merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh tengah. Pemekaran ini secara geografis memosisikan Blang Tampu kecamatan Bukit menjadi bagian kabupaten Bener Meriah. Karena kawasan Blang Tampu dirasa terlalu luas, kemudian pada tahun 2004 Blang Tampu di mekarkan menjadi empat kampong (desa) yaitu Blang Tampu, Mutiara Baru, Bukit Bersatu dan Blang Panas, yang masing-masing desa tersebut memiliki batasan dan luas yang telah ditentukan.

Kondisi umum desa Blang Panas berdasarkan karakteristiknya bertanah landai yang dikelilingi oleh pengunungan dan perbukitan. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat, dulunya beberapa lokasi di daerah desa Blang panas ini adalah sawah. Karena kesulitan air mengakibatkan sawah tersebut mengering dan masyarakat banyak yang mengubahnya menjadi kebun kopi. Desa Blang panas memiliki luas sekitar 300 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 200 kepala keluarga dan total masyarakat sekitar 700 jiwa yang terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua, dan lansia.

Mata pencaharian masyarakat desa Blang Panas mayoritasnya merupakan petani kopi. Hal ini sesuai dengan ikon nya Bener Meriah yang dikenal sebagai kabupaten kopi. Namun, ada juga sebahagian masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, tukang bangunan dan pegawai negeri sipil.

Berdasarkan hasil survey lapangan, observasi dan berbagai pendekatan yang dilakukan dengan masyarakat Blang Panas, didapatkan berbagai permasalahan yang perlu untuk diatasi dan diberikan rangkulan serta pembenahan untuk penanganan masalah tersebut. Salah satu dari permasalahan yang di dapati adalah kurangnya pengetahuan agama pada anak-anak dan remaja, kurangnya solidaritas pemuda-pemudi serta kurangnya pengetahuan ilmu tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut dengan berbagai program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 8 orang dari berbagai latar belakang fakultas yang terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Sains

dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Desa Blang Panas merupakan salah satu desa yang menerima penghargaan sebagai “Kampung Qur’ani”. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Dinas Syariat Islam provinsi Aceh sejak tahun 2023. Penghargaan tersebut diberikan karena masyarakat desa Blang Panas gemar dalam membaca Al-Qur’an. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ini kepada masyarakat Blang Panas, terdapat kekurangan dalam bacaan ayat Al-Qur’annya. Kekurangannya adalah masih banyak yang belum memahami ilmu bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Sebagaimana kita ketahui, Al-Qur’an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Secara etimologi al-Qur’an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira’atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (al-jam’u) dan menghimpun (al-dhammo) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.¹

Oleh karena itu, sebagai umat muslim perlu terbangunnya kecintaan terhadap Al Qur’an dengan membaca dan mengamalkannya. Namun untuk mempelajari Al Qur’an agar mencapai tingkatan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, maka paling penting sebagai syarat utamanya adalah penguasaan terhadap ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik.

Barang siapa yang membaca al-qur’an tanpa tajwid maka ia berdosa. Hal pertama yang harus kita lakukan agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar setelah kita mengetahui huruf-huruf hijaiyah adalah dengan mempelajari dan memahami ilmu tajwid.² Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur’an secara baik apalagi memahaminya, sehingga tidak jarang kita melihat perilaku-perilaku masyarakat mulai dari generasi muda sudah tidak

¹ Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., Ardiansyah. “Pengenalan Al-Qur’an. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” 9(5). 2023. 472-480. P-ISSN: 2622-8327 E-ISSN: 2089-5364. DOI: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7754505>.

² N. Khozin & Abd. Majid Abror. “Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri.” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. 1(1). 2020.

memiliki akhlak yang baik dan tidak mengerti akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan membaca Al-Qur'an adalah membentuk generasi muslim yang Qur'ani, generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab tarikh al-nabi disebutkan dalam bab hadits mi'ah disitu disebutkan dalam hadits yang pertama bahwa "ajarkanlah anak-anakmu tiga perkara, mencintai nabimu, keluarga nabi, dan membaca al-qur'an".

Oleh karena itu, membangun kesadaran akan pentingnya nilai religius bagi anak-anak dan remaja serta peningkatan pemahaman tentang cara-cara membaca Alquran yang baik dan benar perlu ditanamkan dikalangan usia manapun baik anak-anak, remaja maupun orang tua..

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian lapangan dan wawancara. Penelitian lapangan merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.³ Penelitian lapangan ini dilakukan di Kampung Blang Panas, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara kepada Reje kampung, warga Blang panas, ibu pimpinan majelis taklim dan juga ustadzah yang mengajari TPA serta guru yang ada di salah satu SMA swasta yang ada di Blang Panas. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih terkait permasalahan yang sedang terjadi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya memecahkan permasalahan yang ada tersebut, mahasiswa KPM berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait di Blang panas untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti diantaranya yaitu melakukan pengajaran mulai dari anak TPA hingga program pesantren kilat bulan ramadhan. Selain itu, mahasiswa KPM juga turut mengisi ceramah-ceramah agama yang dilakukan bergiliran setiap malam sehabis tarawih, juga pendampingan pengajian terhadap ibu-ibu

³ Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004).

setiap hari jum'at, menghidupkan meunasah serta rutin melakukan silaturahmi dengan masyarakat dan pemuda-pemudi agar terbentuknya solidaritas, rasa memiliki, serta memberi dan membentuk pemahaman agama kepada masyarakat agar senantiasa mempunyai kesadaran untuk meningkatkan ketakwaan, mencintai al-quran, berakhlak yang baik serta taat menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

Upaya membentuk pelopor dari generasi muda terhadap kebaikan, juga ikut mengemblengi pemuda dan pemudi untuk bisa kembali bersatu dan kompak melalui silaturahmi khusus, *sharing session*, dan acara-acara yang bertujuan untuk membangun keakraban sehingga pemuda-pemudi yang solid mudah untuk dibina nantinya, pembinaan pemuda-pemudi (beberu/bebujang) bisa lebih memahami jati diri dan memahami pentingnya kebersamaan bergaul bersama masyarakat sehingga meunasah/mushalla bisa hidup oleh kegiatan islamiah pemuda-pemudi.

Selain itu, ceramah agama yang diisi dengan penyampaian berbagai materi yang berhubungan dengan Al Qur'an dan akhlak-akhlak religiusitas penting untuk semua kalangan usia, agar terbentuk pemahaman agama yang mendalam kepada masyarakat dan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius dan cinta terhadap alquran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi anak-anak remaja usia SMP juga turut diberikan pendampingan dalam program pesantren kilat yang berkolaborasi dengan SMP Swasta yang ada di Blang Panas. Berbagai materi sebagai pengisi seperti hal-hal yang menyangkut ibadah, puasa, tata cara membaca alquran yang baik dan benar, sosialisasi anti bullying, bijak bermedia sosial, hal-hal tentang menjaga kebersihan hingga anti pergaulan bebas di kalangan remaja-remaja.

Bukan hanya itu, ada salah satu program unggulan yang dirasa sangat dibutuhkan untuk diketahui sejak dini adalah ilmu fardhu kifayah. Pihak sekolah dan mahasiswa KPM berkolaborasi dengan kemenag Kab. Bener Meriah memberikan sosialisasi dan praktek Fardhu Kifayah kepada siswa-siswa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, memberikan materi yang terstruktur dan praktik sesuai syariah menggunakan media boneka sebagai mayit mulai dari mentalqinkan orang sebelum meninggal hingga menjadi mayyit. Program ini bertujuan agar regenerasi kedepan nantinya dapat melanjutkan dakwah islam tentang fardhu kifayah dan sebagai bekal konseptual bagi para remaja.

Untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas dan kecintaan terhadap Alquran, mahasiswa KPM membentuk sebuah kegiatan khusus dalam rangka memeriahkan bulan ramadhan, yaitu festival nuzulul quran. Turut dibantu oleh bebujang dan beberu (pemuda-pemudi) desa Blang panas, kegiatan ini berlangsung selama 3 hari 4 malam di meunasah desa Blang panas. Kegiatan tersebut diisi oleh berbagai macam lomba bernuansa islami kepada anak-anak dan juga orang tua. Lomba yang terdiri dari lomba adzan, lomba tartil Al Qur'an, lomba pidato, hingga kaligrafi. Untuk memeriahkan dan menambah rasa kebersamaan dalam acara ini juga turut di perlombakan spesial lomba syair kepada ibu-ibu desa Blang Panas. Lomba syair atau qasidah islami ini diperlombakan secara berkelompok sehingga mampu menimbulkan rasa antusias dan semangat ibu-ibu dalam memeriahkan bulan ramadhan bersama. Kegiatan-kegiatan islamiah tersebut dapat mengembangkan potensi seluruh masyarakat dalam menambahkan ilmu pengetahuan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan KPM selama 45 hari ini mengajarkan bagaimana pentingnya membangun keakraban, menjalin silaturahmi yang baik, menciptakan sesuatu yang baru dalam semangat mempelajari Al Qur'an sehingga mampu memunculkan nilai-nilai religius dan kecintaan terhadap Al Qur'an di diri setiap individu masyarakat baik orang tua, remaja dan anak-anak. Kegiatan mahasiswa ini memberi pengetahuan kepada seluruh masyarakat tentang wawasan keislaman baik dari segi kesehatan, sosial, budaya, lingkungan serta pendampingan kepada mereka sehingga dalam kesehariannya diisi dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Oleh karena itu, masyarakat mampu menyalurkan dan mengembangkan nilai-nilai religius dan menerapkan kecintaan terhadap Al Qur'an serta membuat mereka lebih bersemangat mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca Al Qur'an, pidato, kaligrafi, tartil, maupun kemampuan syi'ar agama islam dan kemampuan mengajar. Dengan begitu masyarakat gampung Blang Panas telah memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi dan siap bersaing di setiap kompetisi dalam rangka memajukan daerahnya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, hal-hal positif semakin terlihat pada masyarakat. Diantaranya masyarakat kampung Blang Panas semakin giat belajar agama dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Terlihat juga silaturahmi semakin terjalin sesama anggota masyarakat baik pemuda maupun orang tua. Solidaritas pemuda-pemudi semakin terlihat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan bersama dan

kompak. Produktivitas masyarakat dalam hal-hal positif semakin meningkat karena waktu luang mereka selalu diisi dengan hal-hal positif

C. Simpulan

Program yang telah direncanakan dari awal hingga akhir selama pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun terdapat beberapa hambatan selama proses pelaksanaannya, namun dengan berbagai dukungan pihak masyarakat kampung Blang Panas mahasiswa KPM merasa sangat terbantu selama menjalankan tugasnya. Selama proses KPM tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa masyarakat kampung Blang Panas mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, pemuda- pemudi hingga anak-anak sangat antusias dalam mengikuti program KPM kami. KPM ini membuat kami menjadi lebih aktif karena selalu terlibat dalam masyarakat, serta mampu beradaptasi dengan masyarakat Blang Panas yang jauh berbeda dari adat, budaya maupun bahasanya. Kami dapat belajar hal-hal baru yang tidak kami ketahui sebelumnya baik kultur, karakter, maupun adat istiadatnya. Kami dapat merasakan pengalaman memberikan kontribusi dalam masyarakat sesuai dengan keilmuan yang telah kami pelajari selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Khozin , N. & Abd. Majid Abror. "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri". *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. 1(1). 2020.
- S, Daulay, S. Suciyanndhani, A. Sofian, S. Julaiha, J. Ardiansyah . Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(5). 2023. P-ISSN: 2622-8327 E-ISSN: 2089-5364. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>
- W, Hamer. Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan Dan Wardani. "Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1). 2020.